

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Iرنanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (<i>Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati</i>)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (<i>Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma</i>)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (<i>Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati</i>)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (<i>Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti</i>)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (<i>Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani</i>)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (<i>Syahrinursaiifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini</i>)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (<i>M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki</i>)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (<i>Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah</i>)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (<i>Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina</i>)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (<i>Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi</i>)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (<i>Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra</i>)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA *NEW NORMAL* DI MI AL- MUHAJIRIN JAKARTA UTARA

Asa Amelia Hambari^{1*}, Dayu Retno Puspita², Dilla Fadhillah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Cikokol, KotaTangerang, 15117, Indonesia.

Email korespondensi : asaamelia232@gmail.com¹

Diterima 31 Juli 2023; Disetujui 01 Januari 2023; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *This research was motivated by the occurrence of the covid-19 virus pandemic which caused the learning process which was originally carried out face-to-face now online (in a network) between teachers and students. Due to the loss of meaning in the learning process, the government issued a limited face-to-face learning process policy during the new normal period. However, learning difficulties, especially for teachers, still occur at this time. The purpose of this study was to find out what difficulties teachers experienced in thematic learning during the new normal period and the efforts made by teachers to overcome these difficulties at Mi Al-Muhajirin, North Jakarta. This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study were class II teachers and school principals at MI Al-Muhajirin, North Jakarta. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of the study it was found that class II teachers at MI Al-Muhajirin North Jakarta experienced difficulties in thematic learning during the new normal period, these difficulties were in the form of teacher difficulties in: 1) using various learning methods, 2) combining themes between lesson content, 3) using concrete learning strategies, 4) conditioning the class, 5) conducting authentic assessments, 6) providing learning media, and 7) allocating a short amount of time. Efforts that the teacher always makes to overcome these difficulties are by: 1) using the lecture learning method so that learning continues, 2) honing his skills to relate subject matter to student environmental conditions, 3) using simple learning strategies, 4) creating various kinds of entertainment, 5) carry out assessments as usual, 6) use simple learning media if media is needed, and 7) summarize the lesson content.*

Keywords : *Teacher difficulties, Thematic Learning, New Normal Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya pandemi virus covid19 yang menyebabkan proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini menjadi daring (dalam jaringan) antara guru dengan peserta didik. Karena hilangnya makna dalam proses pembelajaran pemerintah mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas (PTMT) di masa new normal. Akan tetapi kesulitan belajar khususnya bagi guru tetap terjadi di masa ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tematik di masa new normal dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut di Mi Al-Muhajirin Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan Kepala Sekolah di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik pada masa new normal, kesulitan tersebut berupa kesulitan guru dalam : 1) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 2) memadukan tema antar muatan pelajaran, 3) menggunakan strategi pembelajaran konkret, 4) mengkondisikan kelas, 5) melakukan penilaian autentik, 6) menyediakan media pembelajaran, dan 7) mengalokasikan waktu yang singkat. Upaya yang selalu guru lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan : 1) menggunakan metode pembelajaran ceramah agar pembelajaran tetap berlangsung, 2) mengasah keterampilannya untuk

Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran....

(Hambari, Puspita, & Fadhillah, 2024)

mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan siswa, 3) menggunakan strategi pembelajaran sederhana, 4) menciptakan berbagai macam intermeso, 5) melakukan penilaian seperti biasa, 6) menggunakan media pembelajaran sederhana jika diperlukan media, dan 7) meringkas muatan pelajaran.

Kata kunci : Kesulitan guru, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran New Normal

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 ialah kurikulum berbasis kompetensi yang di arahkan dalam pencapaian kompetensi sesuai standar Kelulusan (SKL). Substansi perubahan di kurikulum 2013 akan memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa karena kurikulum ini menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kemdikbud 2013 dalam artikel penelitian Hendri Purbo ia mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) di dalamnya mencakup beberapa komponen seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan sesuatu (Waseso, 2018 ; 65). Ciri-ciri kurikulum 2013 terlihat pada pembelajaran mata pelajaran yang terpadu (tematik), metode saintifik dan penilaian menggunakan metode autentik. Salah satu yang menarik dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran aktif, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan melatih mereka untuk menemukan sendiri

pengetahuannya, hal tersebut didukung oleh pendapat Gafar dalam artikel penelitiannya yang mengatakan bahwa model pembelajaran tematik integratif berarti menggabungkan beberapa isi pembelajaran sehingga melalui pembelajaran terpadu tersebut siswa memperoleh pengalaman langsung dan memperkuat kemampuan mereka untuk menerima, mengingat, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari, dengan cara ini siswa dilatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara komprehensif, bermakna, sungguh-sungguh dan aktif (Gafar & Haryati, 2022 ; 203).

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID, yang dijelaskan proses pembelajarannya di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini memaksa dunia pendidikan untuk berubah total, dari pembelajaran awal tatap muka menjadi pembelajaran berbasis rumah. Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran online, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa new normal, karena hilangnya makna dari pembelajaran (learning without meaning) sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif jika terus dilakukan secara online. Akan

tetapi pembelajaran di masa new normal ini juga belum berjalan dengan baik sesuai harapan, terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami terutama pada guru selaku pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik mengakui kesulitan dalam pembelajaran tematik di masa new normal ini tetap terjadi. Di masa new normal kesulitan pada proses pembelajaran tetap terjadi khususnya pada guru sendiri. Guru mengalami kesulitan pada proses pembelajaran di masa new normal karena kegiatan pembelajaran berlangsung dengan waktu yang terbatas yang membuat guru kesulitan dalam memadatkan materi dalam 1 kali pertemuan. Selain itu tidak digunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai membuat guru semakin merasa kesulitan dalam mengajar. Sebagai tenaga pendidik guru perlu menyadari kesulitan-kesulitan yang ia alami agar dengan secepatnya guru dapat menemukan solusi dan menyesuaikan pembelajaran yang tepat mulai dari perencanaan, penyiapan materi, metode, media, serta evaluasi untuk pesertanya.

Kesulitan serupa pun dialami oleh guru yang mengajar kelas 2 di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas di Kelas 2 MI Al-Muhajirin Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2022, ia mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di masa new normal ini. Kesulitan tersebut berupa waktu pembelajaran yang singkat, guru hanya diberikan waktu 2 jam dalam 1 kali pertemuan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan metode yang bervariasi serta menyediakan media dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam

menyambungkan tema dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran berikutnya.

Dengan adanya paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa New normal di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Tematik

Menurut Setiawan pada tahun 2019 terkait definisi pembelajaran tematik, menurutnya pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler dan konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak sukses pada masa lalu (Setiawan, 2019 ; 51).

Pada kurikulum 2013 sistem pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia berubah, salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah tematik, yaitu pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi menjadi 1 matapelajaran yang disebut “Tema”. Tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang di mana setiap pembelajarannya mengaitkan beberapa kompetensi dasar dan kompetensi inti dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran dengan menganalogikan keadaan sekitar sebagai suatu tema yang sesuai dengan materi yang menekankan tema khusus untuk diajarkan ke berbagai sekolah di Indonesia dengan menggunakan beberapa konsep kurikuler

dan konsep integrasi, hal tersebut didukung oleh Satrianawati dkk dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (Obe)” bahwa Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa dengan menggabungkan dua mata pelajaran atau lebih dalam proses pembelajaran, menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan terlibat dalam pembelajaran bermakna melalui pembelajaran langsung, dengan begitu kedua sistem pembelajaran ini berupaya mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar di lingkungannya (Satrianawati, Indriani, & Rofiah, 2023 ; 6).

Selain itu Prastowo juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di mana peserta didik di haruskan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi mereka yang berbeda satu dengan yang lain nya (Prastowo, 2019 ; 4).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran komprehensif yang menekankan pada partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberdayakan pemecahan masalah, dan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi peserta didik yang umumnya berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain nya. Pada pembelajaran tematik materi yang di gunakan berfokus pada tema alam

dan kehidupan sehari-hari, maka dari itu sejalan dengan salah satu karakteristik pembelajaran tematik yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di mana peserta didik di haruskan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran tematik juga ingin agar peserta didik dapat belajar memecahkan masalah sendiri sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensinya masing-masing, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusita & Heru dalam artikel penelitiannya bahwa pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, serta mengembangkan peserta didik yang unik, kompeten dan tentunya cerdas (Purnamasari & Purnomo, 2021 ; 165).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pembelajaran yang komprehensif, di mana proses pembelajarannya menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan kompetensi inti menjadi 1 materi yang dianalogikan dengan lingkungan sekitar, dan dihubungkan menjadi sebuah pelajaran yang menekankan pada partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan materi yang menekankan tema khusus untuk di ajarkan ke berbagai sekolah di Indonesia dengan beberapa konsep kurikuler dan konsep integrasi. Dalam pembelajaran pendekatan yang di terapkan oleh pemerintah adalah pendekatan saintifik (scientific approach), yang memperoleh semua kegiatan

melalui kegiatan observasi, kegiatan bertanya, eksperimen, dan pengelolaan data yang dilanjutkan dengan komunikasi. Pendekatan pembelajaran tematik juga dirancang untuk mengintegrasikan aspek-aspek di dalam pembelajaran dan antar disiplin ilmu sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang utuh dan lebih bermakna, hal tersebut di dukung oleh Aulia Marisyah & Elfia Sukma dalam artikel penelitiannya yang mengatakan bahwa Pembelajaran tematik bertujuan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam, bermakna dan berkesan terhadap materi pelajaran, menghubungkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, dan menjadikan siswa sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran (Student Center) serta memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan dengan berbagai media, dengan begitu dapat menjamin pembelajaran memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik dan memenuhi harapan (Marisyah & Sukma, 2020 ; 2190).

Langkah – Langkah Pembelajaran Tematik

Dalam setiap kegiatan pembelajaran prosedur pada penerapan pembelajaran sudah pasti sangat di butuhkan, khususnya pada pembelajaran tematik. (Tirtoni, 2018) mengatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat 3 hal prosedur yang perlu di perhatikan, di antaranya :

1. Kegiatan pendahuluan/awal, pada kegiatan ini guru di harapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih lanjut.
2. Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru dapat secara langsung bertatap muka dengan

peserta didik untuk memberikan materi serta pemahaman yang sudah di siapkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar dapat membuat suasana belajar semakin menyenangkan untuk peserta didik.

3. Kegiatan akhir/penutup, pada kegiatan ini guru dapat mengulas kembali materi yang sudah di jelaskan atau memberi motivasi pada peserta didik yang merasa kesulitan pada materi yang sudah di jelaskan.

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sukayanti (2004:3) terkait karakteristik pembelajaran tematik ia mengungkapkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat pada anak
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung
- 4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1996:3) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik meliputi holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Ananda, Abdillah, Chaniago, & Fadhi, 2018 ; 5-9).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah ciri-ciri yang menunjukkan seperti apa karakter dalam pembelajaran tematik sendiri.

Pada pembelajaran tematik/pembelajaran terpadu terdapat kelebihan dan kelemahan pada proses pelaksanaannya. Seperti menurut Nuraeni, ia mengatakan bahwa adapun kelebihan-kelebihan

pembelajaran terpadu di antaranya:

- 1) Pengalaman dan aktivitas belajar anak selalu berkaitan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Semua kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar lebih tahan lama.
- 4) Pembelajaran terpadu (*blended learning*) mengembangkan kemampuan berpikir anak.
- 5) Menghadirkan kegiatan praktikum sesuai dengan permasalahan yang sering muncul di lingkungan anak.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghargai pemikiran orang lain (Nuraeni, 2021).

Pada setiap sistem pendidikan baik dalam penerapan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kelemahan di dalam nya. Salah satu nya pada pembelajaran tematik/terpadu, kelebihan pada pembelajaran tematik adalah dapat memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik. Kegiatan yang di gunakan juga di pilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran jadi lebih bermakna bagi peserta didik dan hasil belajar pun akan dapat bertahan lebih lama. Selain itu penyajian kegiatan pembelajaran yang sesuai lingkungan peserta didik juga menjadi salah satu kelebihan pada pembelajaran tematik.

Setiap ada kelebihan pastilah terdapat kelemahan, menurut Kunandar dalam Islami

(2020) terdapat kelemahan pada pembelajaran tematik, di antaranya :

- 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, daya kreativitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan system pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu.
- 5) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya (Islami, Mgdalena, Rasid, & Diasty, 2020 ; 84-85).

Kesulitan Pembelajaran Tematik

Suatu kurikulum terpadu dapat dikatakan terintegrasi jika semua komponennya terhubung, baik melalui koneksi antar materi mata pelajaran melalui penggunaan tema maupun koneksi antar konten keterampilan melalui penggunaan tema atau topik. Akan tetapi pada pembelajaran tematik ternyata masih sulit untuk menemukan hubungan antara mata pelajaran yang berbeda. Menurut Raharja dkk, ia mengungkapkan bahwa pada pembelajaran tematik terdapat beberapa kesulitan, seperti sulitnya menentukan hubungan antara mata

pelajaran yang berbeda, menyusun rencana pembelajaran tematik, dan menyusun evaluasi untuk menentukan karakteristik penilaian atau kriteria penilaian (Raharja, Rizki Nur Atikah, Eka Laksana, Cahyanti, & Aeni, 2022 ; 10).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik ternyata terdapat kesulitan yang muncul di dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan bermakna bagi guru ataupun peserta didik. Kesulitan pembelajaran tematik yang umumnya terjadi di sekolah dasar adalah sulitnya memadukan antar tema, di mana pada karakteristik pembelajaran tematik dalam setiap tema nya tidak boleh terlihat jelas pemisah antara 1 tema dengan tema selanjutnya. Selain itu penyusunan rencana pembelajaran yang harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta menyusun evaluasi untuk menentukan karakteristik penilaian juga membuat penerapan pembelajaran tematik terasa sulit.

Pembelajaran Tematik di Kurikulum 2013 Pada Masa New Normal

Menurut Astiningtyas Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bersifat tematik integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu tanpa memberitahu peserta didik mengenai pelajaran apa yang sedang dibahas oleh guru akan tetapi peserta didik diharapkan mampu mengetahui sendiri terkait dengan pembelajaran yang sedang dijelaskan atau disampaikan oleh guru (Astiningtyas, 2018 ; 61). Kurikulum 2013 merupakan suatu sistem rencana pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Definisi lain

tentang kurikulum 2013 yaitu merupakan suatu pedoman atau rencana pembelajaran mengenai bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat tematik integratif yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi 1 tema dengan menggunakan tema yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modul dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah ingin membuat peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran dengan membiarkan peserta didik menalar sendiri tentang matapelajaran apa yang sedang di pelajari pada suatu tema tertentu.

Saat ini seluruh aktivitas sedang dalam masa kenormalan baru (new normal) setelah mengalami masa pandemi covid19 yang mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan di dalam rumah. Menurut Syamsul Bahri istilah “new normal” yang berarti normalitas atau kenormalan baru, sudah lama ada dan tidak asing (Syamsul Bahri, 2020 ; 28). Masa new normal merupakan masa di mana dunia mulai melakukan aktivitas keluar rumah dengan syarat yang sudah di tentukan oleh pemerintah di mana istilah tersebut sudah tidak asing lagi bagi siapa pun yang mendengar. New normal merupakan perubahan perilaku dengan menerapkan serangkaian protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Pada masa new normal proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka tetapi harus dengan mengikuti syarat yang sudah di tetapkan oleh pemerintah serta kebijakan dari sekolah yang ingin melakukan nya.

Menurut Indrawan pembelajaran normal baru yang dimulai setelah pandemi Covid-19 akan dilanjutkan dan diselesaikan sedemikian rupa

sehingga sesuai dengan konsep blended learning, yaitu sebuah konsep pengajaran yang memadukan metode tatap muka secara bergantian dalam pengajaran di kelas dan online (Indrawan et al., 2020 ; 36). Setelah kurang lebih 2 tahun dunia pendidikan terganggu akibat adanya virus covid-19, kini dunia mulai membaik karena semakin menurunnya angka kasus manusia yang terpapar virus tersebut, maka dari itu kini kita sedang berada pada masa kenormalan baru. Hal tersebut juga terjadi dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan saat ini berada pada fase new normal, di mana proses pembelajaran yang awalnya dilakukan seluruhnya secara online, kini mulai dilaksanakan secara terbatas secara tatap muka, namun harus memenuhi ketentuan anjuran pemerintah yang selalu menerapkan protokol kesehatan. Blended learning merupakan metode pembelajaran di era new normal, di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara bergantian antara tatap muka dan online.

Masa normal baru adalah saat dunia mulai melakukan aktivitas di luar rumah dengan kondisi yang ditetapkan oleh pemerintah. Di era kenormalan baru, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara online di rumah kini dilakukan secara tatap muka, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan 3M yang direkomendasikan pemerintah (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan) setiap saat. Seperti negara-negara lain yang jauh sebelumnya sudah menerapkan pembelajaran tatap muka, Indonesia seharusnya juga melaksanakan pembelajaran tatap dengan tetap membatasi kerumunan sesuai dengan aturan pemerintah. Karena pembelajaran berlangsung

secara online, tidak lagi terasa seperti proses pembelajaran yang seharusnya memberikan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik. Walaupun pembelajaran tatap muka banyak pro dan kontra sebelum dilaksanakan, namun harus dilakukan dalam new normal agar makna pembelajaran tidak terlupakan. *Blended learning* merupakan metode pembelajaran new normal di mana kegiatan pembelajaran dilakukan bergantian antara tatap muka dan online.

Kesulitan Guru Sekolah Dasar

Menurut Damanik guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Damanik, 2019 ; 1). Dengan kata lain guru adalah pendidik yang berkualitas yang mengajar, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi siswa. Dalam situasi ini, guru tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga jenis pengajaran lainnya dan memiliki potensi untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya. Penjelasan ini menunjukkan peran penting yang dimainkan guru dalam mengembangkan generasi penerus yang mampu secara intelektual dan moral.

Menurut Aprilia dkk terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar di antaranya :

- 1) Kesulitan menentukan metode dan media pembelajaran pada rencana pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kesulitan dalam mempersiapkan kondisi kelas.
- 3) Kesulitan dalam proses penyampaian materi

pembelajaran.

- 4) Kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.
- 5) Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran (Aprilia, Darmiany, & Affandi, 2022 ; 1892).

Guru sebagai tenaga pendidik yang seharusnya sebagai fasilitator untuk mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik ternyata masih mengalami kesulitan dalam kegiatan mengajarnya. Kesulitan tersebut seperti kesulitannya dalam menentukan metode dan media yang akan dicantumkan dalam RPP, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persiapan kondisi kelas, proses penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kesulitan yang dialami guru dalam proses mengajar sangat beragam, seperti yang paling umum ada kesulitan guru dalam mempersiapkan dan menerapkan perangkat pembelajaran tematik dalam proses mengajar. Menurut Suhadi pada tahun 2007 terkait definisi perangkat pembelajaran, menurutnya perangkat pembelajaran adalah berbagai bahan, alat, media pembelajaran, petunjuk, serta pedoman yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran ini sangat berguna dalam pelaksanaan pengajaran di kelas (Nuris, 2018 ; 50). Perangkat pembelajaran merupakan suatu alat, bahan, media, dan petunjuk yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar dan mengajar. Di mana adanya perangkat pembelajaran sangat diperlukan oleh setiap guru ketika mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi sukses dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran.... (Hambari, Puspita, & Fadhillah, 2024)

tersebut menunjukkan bahwa teknologi pendidikan sangat membantu dalam memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan sukses, di mana pembelajaran nya diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengamanatkan guru melaksanakan pembelajaran terpadu tematik.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk proses belajar mengajar tematik menurut Trianto dalam Pranoto pada tahun 2022 dapat berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), alat evaluasi atau Tes Ketuntasan Belajar (THB), serta media pembelajaran (Pranoto, Damayanti, Ardiansyah, Kaswadi, & Sueb, 2022 ; 25). Dalam kegiatan pembelajaran perangkat pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi sukses. Perangkat pembelajaran tematik yang diperlukan dalam kegiatan mengajar adalah Rangkaian Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya meliputi metode pembelajaran dan lain sebagainya, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) hal ini disesuaikan dengan kriteria masing-masing sekolah, Evaluasi Penilaian yang dalam pembelajaran tematik jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, dan media pembelajaran. Perangkat-perangkat tersebut harus dimiliki oleh semua guru yang mengajar karena dengan adanya perangkat pembelajaran dalam proses mengajar dapat memudahkan guru dalam setiap kegiatannya.

Menurut Yayat pada tahun 2019 terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perangkat pembelajaran yang telah

dikembangkan secara rinci pada mata pelajaran atau topik tertentu dan dikaitkan dengan kurikulum. RPP adalah suatu perangkat pembelajaran yang diuat untuk 1 hari pertemuan. RPP meliputi: 1)Metode pembelajaran, 2)Materi pelajaran, 3)Alat dan sumber belajar, 4)Standar kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD), 5) Indikator pencapaian, 6) Strategi pembelajaran, 7)Langkah-langkah pembelajaran (H. Yayat & Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, 2019 ; 34).

Menurut Nuraini & Abidin pada tahun 2020 terdapat empat indikator kesulitan guru dalam tahap pembelajaran tematik terintegratif, indikator tersebut meliputi kesulitan dalam menentukan tema pembelajaran, kesulitan dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran konkrit, dan kesulitan dalam persiapan media pembelajaran (Nuraini & Abidin, 2020 ; 55).

Pada proses pembelajaran tidak asing dengan masalah kesulitan belajar di dalam nya. Salah satunya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kesulitan dalam pembelajaran tematik kerap di rasakan oleh sebagian besar guru yang mengajar, kesulitan tersebut berupa kesulitan guru dalam menentukan tema yang ingin di gunakan, kesulitan dalam menyusun RPP, kesulitan dalam menyusun strategi yang konkrit dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

Lokasi penelitian ini di lakukan di MI Al-Muhajirin yang bertempat di Jl. Teluk gong Kavling Blok A.20, Pejagalan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Dki Jakarta. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat berupa jawaban dari guru yang mengajar tematik pada kelas II dan Kepala Sekolah di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model analisis kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Ketiga alur kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Mardawani, 2020 ; 65).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh penyajian data yang akurat maka diperlukan pengecekan sumber data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah partisipan. Pada dasarnya uji keabsahan data hanya fokus pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif kesimpulan atau data dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan yang peneliti dapat dengan objek yang diteliti (Sutriani & Octaviani, 2019 ; 14). Triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang telah di dapat untuk mencapai keabsahandata. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan

dengan menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis tentang kesulitan guru dalam pembelajaran tematik pada masa new normal di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara, ditemukan data bahwa guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik pada masa new normal. Hasil penelitian berupa kesulitan guru dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi, memadukan tema antar muatan pelajaran, menggunakan strategi pembelajaran konkret, menyediakan media pembelajaran, melakukan penilaian autentik, dan alokasi waktu yang singkat di masa new normal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara peneliti dapat menemukan bahwa persiapan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara masih monoton. Di mana metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta didik. Hal tersebut terjadi di karenakan kemampuan guru sendiri yang kurang bervariasi, sehingga upaya yang dilakukan guru kelas II untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja ke dalam setiap materi pelajaran. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Menurut saya untuk metode yang paling cocok untuk kelas 2 di masa new normal ini ya yang pertama metode ceramah ya

yang pasti kemudian yang kedua kalau saya itu menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi. Dan kalau untuk kesulitannya di keadaan seperti ini cukup sulit ya untuk menggunakan metode yang bervariasi terlebih memang saya sendiri kurang menguasai jenis-jenis metode pembelajaran. Kalau untuk upaya yang saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut paling saya selalu pakai metode yang biasa saja, seperti metode ceramah”.

Selain itu guru kelas II juga mengalami kesulitan dalam memperpadukan beberapa muatan pelajaran menjadi 1 tema dengan penjelasan yang tidak putus. Di mana karakteristik pembelajaran tematik adalah keterkaitan antar tema tidak jauh. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Di masa new normal ini juga saya mengalami kesulitan dalam memadukan tema antar muatan pelajaran karena kan harusnya di pembelajaran tematik ini ga boleh terlihat jelas ya pemutus antar muatan itu, tapi kadang saya bingung jadi saya langsung kasih tau aja ke anak-anak kalau saat ini sedang bahas mata pelajaran apa gitu”

Persiapan dan penggunaan strategi dalam pembelajaran tematik di masa new normal masih kurang di terapkan oleh guru, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran yang konkret merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Kalau strategi pembelajaran campur-campur ya sesuai yang sedang di ajarkan saja pada hari itu, contohnya waktu kamu pengamatan di pertemuan ke berapa itu yang saya bawa anak-anak ke lapangan dan meminta mereka membentuk kelompok itu kalau tidak salah

nama nya strategi cooperative learning , jadi anak-anak saya minta bikin kelompok aja. Tapi hanya seperti itu sih saya bisa nya”. “Kalau kesulitan pasti ada, seperti tadi yang saya bilang paling kalau upaya itu saya coba sharing dengan guru-guru lain atau saya coba cari di internet strategi pembelajaran yang cocok untuk kelas II”.

Guru juga mengalami kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran dikarenakan kemampuan dalam diri guru yang kurang kreatif dalam membuat suatu media pembelajaran. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Untuk media saya gunakan yang gampang-gampang saja ya sesuai kemampuan saya, karena saya sendiri kurang kreatif untuk membuat media pembelajaran yang bagus-bagus jadi saya pakai yang ada di sekitar saya saja dan untuk fasilitas dari sekolah yang saya gunakan ya seperti ruang kelas, papan tulis, meja, bangku. Disini ada proyektor ya tapi hanya ada 1 untuk semua kelas, dan kadang juga tidak kebagian jadi saya gunakan saja fasilitas yang ada”.

Kesulitan tersebut di sebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah yang memadai dalam proses pembelajaran tematik di masa new normal. Seperti yang di ucapkan oleh guru kelas II ia mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sudah cukup tapi belum terlalu memadai, makadari itu karena fasilitas nya kurang memadai jadi saya gunakan yang ada saja, di tambah karena saya sendiri kurang kreatif untuk membuat media pembelajaran yang bagus jadi saya jarang menggunakan media pembelajaran, sekalipun di butuhkan di materi-materi tertentu ya saya buat sesederhana mungkin semampunya saya”.

Kemudian dalam instrumen penilaian autentik, persiapan dan penerapan instrumen penilaian autentik masih menjadi kesulitan utama

dalam persiapan dan penerapan perangkat pembelajaran tematik di masa new normal. Karena terdapat banyak aspek yang harus dinilai oleh guru dan juga kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam membuat instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Jujur saya masih mengalami kesulitan dalam penilaian autentik ini, jadi memang benar saya tidak pernah membawa lembar penilaian autentik yang banyak aspek nya itu karena saya masih mengalami kesulitan dalam membuat ataupun menerapkannya, jadi memang belum selesai saya buat, untuk kesulitan di penilaian autentik ini ya karena memang banyak aspek yang perlu di nilai jadi membutuhkan waktu yang lama jadi saya merasa sulit saja dalam melakukan penilaian autentik, kalau untuk upaya saya masih terus pelajari cara pembuatan instrumen penilaian autentik dari internet sambil saya tanya-tanya juga ke guru-guru lain”.

Guru kelas II juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik di masa new normal terkait ketersediaan waktu yang singkat dalam pembelajaran tematik di masa new normal ini. Data tersebut didapat melalui kegiatan wawancara antara guru kelas II dan peneliti, dalam wawancara tersebut guru kelas II mengatakan bahwa :

“Kesulitan itu pasti ada ya apalagi di waktu yang singkat ini, contoh kesulitannya itu berupa terburu-buru dalam menyampaikan materi pada anak, jadi seharusnya saya bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai contoh RPP yang saya ingin gunakan, atau saya ingin menggunakan media pembelajaran, atau permainan dalam proses pembelajaran jadi nya tidak tercapai karena waktu yang singkat ini. Dan kalau untuk upaya sewaktu-waktu memang saya merasa ya sudah deh mengalir saja seperti biasa, tetapi terkadang saya juga

melakukan pengulangan materi, dan saat melakukan pengulangan tersebut baru saya coba menggunakan metode yang sudah saya lihat dari contoh RPP harian yang sudah saya download, karena untuk pengulangan kan waktunya tidak terlalu lama seperti saya menjelaskan di awal, jadi baru tuh saya biasa mencoba menerapkan metode atau menggunakan media atau permainan supaya anak lebih ingat dan paham”.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di masa new normal. Kesulitan-kesulitan tersebut berupa kesulitan guru dalam mempersiapkan dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di mana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang menjadi kesulitan guru seperti kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kesulitan dalam menentukan keterpaduan antar tema, kesulitan dalam menggunakan strategi konkrit, kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran, melakukan penilaian autentik, serta alokasi waktu yang sangat singkat di masa new normal. Terjadinya kesulitan-kesulitan tersebut dapat diakibatkan dari kurangnya fasilitas pendukung yang disediakan dari sekolah, di mana sekolah hanya menyediakan 1 buah infocus untuk seluruh kelas. Juga kurangnya kreativitas dalam diri guru dalam mengembangkan suatu perangkat pembelajaran tematik di masa new normal. Akan tetapi guru juga selalu mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan upaya yang selalu dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran biasa agar pembelajaran tetap berlangsung, menggunakan

media pembelajaran sederhana jika memang diperlukan media, meringkas muatan pelajaran, selalu konsultasi dengan teman sejawat/seprofesi juga kepala sekolah untuk mendapatkan arahan yang baik untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya tersebut, dan juga guru selalu belajar dari internet untuk menambah wawasannya.

Tabel 1. Kesulitan dan Upaya yang dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa New Normal.

No	Kesulitan	Upaya
1.	Kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	Menggunakan metode pembelajaran biasa agar tetap berlangsung.
2.	Kesulitan dalam menentukan keterpaduan antar tema.	Mengasah keterampilan-keterampilan nya untuk dapat lebih memahami lingkungan sekitar peserta didik agar dapat mengaitkannya dalam proses belajar.
3.	Kesulitan dalam menggunakan strategi konkrit.	Tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sulit atau sesekali menggunakan strategi <i>cooperative learning</i> yang dapat membentuk peserta didik menjadi suatu kelompok jika alokasi waktu memungkinkan.
4.	Kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran.	Menggunakan media pembelajaran sederhana.
5.	Melakukan penilaian autentik	Menggunakan penilaian biasa dan masih belajar dengan guru-guru senior juga via internet.
6.	Alokasi waktu yang singkat di masa new normal	Selalu memberikan materi pelajaran langsung pada intinya saja.

Pembahasan

Karakteristik Pembelajaran Tematik :

1. Pembelajaran berpusat pada anak

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara di masa *new normal* kegiatan dalam proses pembelajarannya tidak

berpusat pada anak di mana guru selalu berperan penuh dalam kegiatan belajar di kelas sedangkan peserta didik tidak di beri waktu untuk berpikir lebih lama agar dapat mengemukakan lebih banyak pengetahuan yang dimiliki baik saat awal mulai pembelajaran ataupun saat kegiatan inti pembelajaran . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa ia selalu mengayomi peserta didiknya setiap akan memulai suatu pembelajaran, hal tersebut di karenakan kemampuan peserta didiknya yang belum cepat tanggap ketika guru bertanya, masa peralihan *new normal* seperti ini juga menjadi salah satu penyebab turun nya kemampuan peserta didik jika dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka . Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa di masa *new normal* pembelajaran tematik di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara tidak berpusat pada anak maka dari itu terkait hal ini proses pembelajaran nya tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya.

2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran tematik di masa *new normal*, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan peserta didik kurang diterapkan ketika guru mengajar di dalam kelas, di mana saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat guru hanya sekedar memberikan materi, contoh soal, dan latihan yang harus di selesaikan oleh peserta didik yang kemudian guru melakukan penilaian. Hal tersebut di konfirmasi oleh gru saat peneliti

melakukan wawancara terkait hal tersebut di mana guru mengatakan bahwa di masa *new normal* guru hanya di berikan waktu 2 jam dalam 1 hari pertemuan sehingga untuk mempersingkat waktu yang di berikan guru hanya memberikan materi langsung pada intinya saja, dikarenakan tema dalam 1 pembelajaran terdapat setidaknya 2-3 muatan pelajaran di tambah terdapat materi tambahan setiap hari nya mengenai keagamaan, hanya dengan upaya tersebut guru dapat mengatasi waktu yang singkat ini. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penekanan untuk membentuk pemahaman dan kebermaknaan tidak di lakukan oleh guru untuk peserta didiknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di masa *new normal* ini, maka dari itu terkait hail ini proses pembelajaran nya tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya.

3. Belajar melalui pengalaman langsung

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses belajar melalui pengalaman langsung, di masa *new normal* guru tidak selalu menekankan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, terdapat beberapa peserta didik yang ketika peneliti melakukan pengamatan ia belum memiliki pengalaman langsung terkait materi yang sedang ia pelajari. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa belajar melalui pengalaman langsung kurang di lakukan oleh guru untuk peserta didiknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di masa *new normal* ini, maka dari itu terkait hail ini proses pembelajaran nya tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya.

4. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil

semata

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di masa *new normal* di mana alokasi waktu yang diberikan untuk melangsungkan proses pembelajaran sangat singkat membuat guru harus meminimalisir proses penyampaian materi secara detail untuk peserta didik, agar seluruh muatan pelajaran dalam 1 pembelajaran di hari hari dapat terselesaikan oleh guru, sehingga hal tersebut menyebabkan guru tidak terlalu memperhatikan proses dari pada hasil semata. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru dengan peneliti terkait hal tersebut di mana guru mengatakan bahwa di masa *new normal* ia hanya di berikan waktu selama 2 jam dalam 1 hari pertemuan, sehingga ia harus meminimalisir penyampaian materi yang semula di jelaskan secara rinci sedangkan saat ini ia hanya dapat menyampaikan materi langsung kepada intinya saja. Menurutnya di masa *new normal* ini yang terpenting baginya peserta didik belajar sesuai dengan waktu dan kemampuan yang ia miliki, setidaknya terdapat pengetahuan yang ia dapatkan ketika di sekolah. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran tidak terlalu diperhatikan oleh guru di masa *new normal* seperti ini, maka dari itu itu terkait hal ini proses pembelajaran nya tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya.

5. Sarat dengan muatan keterkaitan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara di masa *new normal* tidak menggunakan pendekatan tematik, di mana seharusnya sarat dengan antara muatan berkaitan. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru

Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran....
(Hambari, Puspita, & Fadhillah, 2024)

masih memberikan materi antar mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru dengan peneliti, guru mengatakan bahwa salah satu kesulitan yang ia alami dalam pembelajaran tematik di masa *new normal* ini adalah kesulitannya dalam memadukan tema antar muatan, hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan guru dengan lingkungan sekitar siswa yang membuat guru merasa kesulitan untuk mengaitkan suatu muatan pelajaran ke muatan pelajaran berikutnya. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa sarat keterkaitan muatan tidak dilakukan oleh guru di masa *new normal* seperti ini, maka dari itu itu terkait hal ini proses pembelajaran nya tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya.

6. Holistik

Holistik dalam pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menyeluruh seperti meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Bersifat terintegrasi dan melihat suatu tema dalam berbagai perspektif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara dapat dikatakan holistik di mana guru menjadikan pembelajaran tersebut secara keseluruhan yang melibatkan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spritual peserta didik akan tetapi hal tersebut tidak terlalu sempurna di terapkan. Sehingga dapat peneliti simpulkan terkait hal ini guru cukup mendekati proses mengajarnya ke dalam karakteristik pembelajaran tematik.

7. Otentik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru tidak menggunakan penilaian autentik dalam

melakukan assesment dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru dengan peneliti, guru mengatakan bahwa ia tidak menggunakan instrumen penilaian autentik dalam melakukan assesnt untuk peserta didik nya dikarenakan menurutnya sangat sulit jika melakukan assesment secara otentik karena terdapat banyak aspek yang harus di nilai. Sehingga dapat peniliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di masa *new normal* pembelajaran tematik yang di laksanakan tidak sesuai dengan karakteristik tematik yang semestinya karena ciri dari tematik sendiri adalah otentik.

8. Aktif

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu di mana guru di tuntutan untuk menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, dan peserta didik juga di tekankan untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan haisl pengamatan peneliti peserta didik di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara sangat aktif dalam berlangsung nya proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut terjadi hanya ketika pada proses penyimpulan materi saja, tidak dalam kegiatan saat sebelum materi dijelaskan.

Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Mas New normal

1. Penggunaan metode pembelajaran

Penetapan metode dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan untuk peserta didik. Terlebih saat ini proses pembelajaran berada pada masa new normal di mana kondisi belajar berubah hampir

180 derajat pasca pandemi covid19. Persiapan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara masih monoton. Di mana metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta didik. Tidak ada penggunaan metode khusus dalam suatu materi yang sedang diberikan. Guru kelas II mengatakan bahwa ia cukup mengalami kesulitan untuk mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran di keadaan new normal seperti sekarang ini, di karenakan kemampuan guru sendiri yang kurang bervariasi, sehingga upaya yang dilakukan guru kelas II untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja ke dalam setiap materi pelajaran.

2. Memadukan tema antar muatan pelajaran

Tema adalah gagasan utama yang digunakan untuk membingkai semua konten/materi pembelajaran saat anak terlibat dalam aktivitas. Subtema adalah penyempurnaan dari ide pokok yang ditetapkan sebagai tema. Tema mata pelajaran melibatkan mata pelajaran diantaranya:

- a. Lebih mudah bagi peserta didik untuk fokus pada mata pelajaran atau topik tertentu.
- b. Peserta didik dapat mempelajari informasi dan mengembangkan keterampilan profesional yang berbeda pada subjek yang sama.
- c. Pemahaman tentang subjek lebih dalam dan lebih efektif.

Dalam penelitian ini guru kelas II juga mengalami kesulitan dalam memperpadukan beberapa muatan pelajaran menjadi 1 tema dengan

penjelasan yang tidak putus. Di mana karakteristik pembelajaran tematik adalah keterkaitan antar tema tidak jauh.

3. Penggunaan strategi pembelajaran konkrit

Persiapan dan penggunaan strategi dalam pembelajaran tematik di masa new normal masih kurang di terapkan oleh guru kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran yang konkrit merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik.

4. Menyediakan media pembelajaran

Pembuatan media dalam belajar mengajar mendorong penguasaan mata pelajaran sendiri, dengan tujuan membangkitkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas peserta didik dan menjadikan pembelajaran bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Persiapan dan penerapan media pembelajaran di sekolah ini belum cukup memadai, di mana sekolah hanya menyediakan infocus 1 untuk seluruh kelas. Selain itu kesulitan yang dialami guru kelas II terkait persiapan dan penerapan media pembelajaran juga berasal dari diri dalam guru itu sendiri yang telah ia ucapkan bahwa dirinya kurang kreatif dalam membuat media-media pembelajaran. Akan tetapi dengan begitu kepala sekolah memberikan solusi agar proses pembelajaran di masa new normal tetap berjalan dengan efektif yaitu dengan memaksimalkan media, waktu, serta materi yang ada dengan cara memilih unsur yang paling esensialnya saja.

5. Melakukan penilaian autentik

Penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan peserta didik berdasarkan representasi

sikap, penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran dalam situasi nyata. Penilaian autentik memiliki arti yang kuat bagi pembelajaran pendekatan saintifik, penilaian ini mampu menggambarkan pertumbuhan hasil belajar peserta didik dalam konteks observasi, penalaran, eksperimentasi, jejaring dan lain-lain. Maka dari itu pembuatan instrumen penilaian autentik sangat diperlukan oleh guru.

Persiapan dan penerapan instrumen penilaian autentik masih menjadi kesulitan utama dalam persiapan dan penerapan perangkat pembelajaran tematik di masa new normal. Karena terdapat banyak aspek yang harus dinilai oleh guru dan juga kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam membuat instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik. upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan ini guru selalu mencari-cari pengetahuan dari internet dan juga sellau melakukan tutor sebagai dengan guru-guru senior.

6. Alokasi waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di masa new normal guru lebih mengalami kesulitan dalam alokasi waktu yang di berikan pada masa new normal, di mana guru hanya di beri waktu selama 2 jam dalam 1 hari pertemuan. Sehingga dalam waktu yang singkat sangat berpengaruh dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, seperti kurang sempurna nya metode yang ingin diterapkan dan juga proses penyampaian materi yang terburu-buru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik pada masa new normal yang dialami oleh guru

kelas II di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara adalah terkait mempersiapkan dan menerapkan aspek-aspek dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Masa New normal. Aspek-aspek tersebut seperti :1) Kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 2) Kesulitan dalam menentukan keterpaduan tema antar muatan pelajaran, 3) Kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran konkrit, 4) Kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran, 5) Kesulitan dalam melakukan penilaian autentik, dan 6) Alokasi waktu yang sangat singkat di masa new normal.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindak lanjuti yaitu guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan keterampilan mengajar dalam melaksanakan pembelajaran tematik. terlebih dalam mempersiapkan dan menerapkan suatu perangkat pembelajaran. Guru profesional selalu menyusun perangkat pembelajaran untuk menjadikan proses belajar lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Albi, A. J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>

Aprilia, Y., Darmiany, D., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Era New Normal di Kelas Rendah SDN 2 Beleka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c),

1892.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.867>

Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 61.

<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5340>

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>

Dr. Rusydi Ananda, M. P., Dr. Abdillah, M. P., Nasrul Syakur Chaniago, M. P., & Muhammad Fadhli, M. P. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)* (1st ed.; N. Chaniago & M. Fadhil, eds.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=eM8qEAAAQBAJ>

Erviana, V. Y. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi Smk. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>

Gafar, A. G. H., & Haryati, T. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada

- Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 203.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>
- H. Yayat, S. P. M. M. P., & Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, M. P. (2019). *MODEL GROW ME: Model Supervisi Akademik Peningkat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Terpadu*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ODUnEAAAQBAJ>
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Muliansyah, D., Sunarsi, D., Lutfi, A., Irawati, L., ... Handoko, A. (2020). *PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL* (1st ed.; R. Brilliant, ed.). Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Islami, N. F., Mgdalena, I., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN Cipondoh Makmur. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 84–85.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran.... (Hambari, Puspita, & Fadhillah, 2024)
- Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2190.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.; A. C, ed.). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Nuraeni, Y. (2021). *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik* (3rd ed.; Mawardi, ed.). Kabupaten Bogor: Cahaya Pelajar.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 55.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Pranoto, A., Damayanti, R., Ardiansyah, R., Kaswadi, K., & Sueb, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1604>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (1st ed.; I. Fahmi & Jefryandi, eds.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021).

- Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar.* 07, 165.
- Raharja, J. S., Rizki Nur Atikah, A., Eka Laksana, M. A., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.117>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 84.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Satrianawati, Indriani, F., & Rofiah, N. H. (2023). Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (Obe). In F. Indriani (Ed.), *Koran Kompas Online* (1st ed.). UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI).
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 14.
- Syamsul Bahri, N. A. (2020). Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 28.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (1st ed.; S. Sartika & M. Multazam, eds.). Sidoarjo: Penerbit Umsida Press.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 65.
<https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>

How to cite this paper :

- Hambari, A. A., Puspita, D. R., & Fadhillah, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa New Normal Di MI Al-Muhajirin Jakarta Utara. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 163–182.



9 772548 884008